



Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intellectually* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV

Kamaruddin Hasan¹, Nurul Mukhlisa², Ayu Lestari³

^{1,2,3} PGSD FIP, Universitas Negeri Makassar

Email: [1kamaruddinhasan.1973@gmail.com](mailto:kamaruddinhasan.1973@gmail.com)

[2nurullmukhlisaa@unm.ac.id](mailto:nurullmukhlisaa@unm.ac.id)

[3ayul8472@gmail.com](mailto:ayul8472@gmail.com)

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Proses Penerapan Model SAVI pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare, (2) Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare melalui penerapan Model SAVI. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian, dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model SAVI dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Alat Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare

Kata kunci: Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract. The purpose of this study was to determine: (1) The Process of Application of the SAVI Model in Social Studies Subjects for Class IV MI DDI Jabal Nur Parepare Students, (2) Social Studies Learning Outcomes for Class IV MI DDI Jabal Nur Parepare Students through the application of the SAVI Model. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. This research focuses on the process and student learning outcomes. Data collection techniques used are observation, testing, and documentation. Then, analyzed using qualitative descriptive data analysis. The conclusion in this study is that by applying the SAVI model can improve social studies learning outcomes about production equipment, communication and transportation in class IV MI DDI Jabal Nur Parepare students.

Keywords: SAVI Learning Model, Learning outcomes, Social Sciences.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh maju tidaknya dunia pendidikan. Demikian pula dengan bangsa Indonesia, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan Model SAVI pada Mata Pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Siswa Kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare. dan setelah penerapan model Model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi,

Komunikasi, dan Transportasi pada Siswa Kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare. Berdasarkan hasil observasi awal dengan mengamati dokumen di Kelas IV MI DDI Jabal Nur Kota Parepare pada hari Senin, 11 Februari 2019 menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), yaitu 75 atau dapat dikatakan ketuntasan belajar siswa hanya 33,33 %. Sedangkan 10 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau ketidaktuntasan belajar 66,66% dengan nilai rata-rata 64,53. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa terdapat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Untuk memperkuat sehingga masalah ini diangkat adalah adanya beberapa penelian pendahuluan yang dilaksanakan diantaranya penelitian oleh Kilikily Lencie (2011) menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar PKN kelas IV SD Madyopuro 4 Malang. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Ning Tyas (2014) bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan proses dan Hasil belajar tema tugas sehari-hari di rumah siswa kelas SDN 1 Bolo.

Penelitian ini akan mengkaji mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *ilmu pengetahuan sosial adalah merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dikemas kedalam bidang studi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar.* Menurut Alma (Susanto, 2013: 141) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Menurut Sitti Jauhar, Makmur Nurdin (2017) bahwa hakekat IPS di sekolah dasar sebuah pengetahuan dasar dan keterampilan agar sebagai siswa dapat mengetahui sejak dini pentingnya ilmu pengetahuan sosial. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Nur Hadi (Susanto, 2013: 146) menjelaskan bahwa ada empat tujuan IPS, yaitu: Sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. Kedua, yang mencakup keterampilan berpikir. Ketiga, yang terdiri atas tingkah laku berpikir dan tingkah laku sosial.

Keempat, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan. Sehingga dengan adanya gambaran hakikat dan tujuan IPS di SD maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran sehingga siswa sebagai makhluk social mampu memaknai materi dalam pembelajaran ilmu sosial.

Pada proses pembelajaran, akan lebih bermakna jika menggunakan semua indera dalam belajar. Shoimin (2014) menjelaskan tentang SAVI sebagai berikut: *Somatic* (belajar dengan gerakan) bermakna suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh; *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) berarti bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) yaitu menggunakan indra mata dalam belajar melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) maksudnya belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksikan, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Djumingin (2011) juga mengatakan bahwa pembelajaran SAVI memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model SAVI proses pembelajaran yang menggabungkan antara aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual dengan bantuan semua alat indera yang kita miliki.

Shoimin (2014: 177) menyebutkan tahap-tahap kegiatan pembelajaran model SAVI yakni : 1) Tahap persiapan (*Visualization*), 2) Tahap penyampaian (*Auditory*), 3) Tahap pelatihan (*Intellectually*), 4) Tahap penampilan hasil (*Somatic*).

Konteks pembelajaran maka setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014) mengemukakan bahwa kelebihan model SAVI yakni: a) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, b) Siswa tidak mudah lupa terhadap apa yang diterima, c) Suasana dalam proses pembelajaran

menyenangkan, d) Memupuk kerja sama antar siswa, e) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, f) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, g) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, h) Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, i) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapatnya serta berani menjelaskan jawabannya, j) cocok untuk semua gaya belajar.

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa kekurangan model SAVI yakni: 1) Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh, 2) Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh, menarik dan kompleks.

Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013) berpendapat bahwa Hasil belajar dapat diperoleh sebagai akibat dari adanya pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Lebih lanjut menjelaskan bahwa hasil belajar adalah proses kerja (*performance*) yang menjadi penanda dari sebuah hasil yang diperoleh setelah belajar.

Ahmadi dkk (Alfahmi & Gunansyah, 2014) mengemukakan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan pembelajaran, dimana tujuan belajar hakikatnya adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan dan kemampuan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun maka perlu adanya suatu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Sehingga, dapat disimpulkan hasil belajar adalah adanya perubahan atau hasil yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran dimana hasil ini akan menjadi acuan apakah hasil belajar siswa telah tercapai atau belum.

Darmadi (2017: 253) bahwa faktor-faktor tersebut yaitu: “1) Faktor internal (faktor dalam diri); 2) Faktor eksternal (faktor diluar diri) dan 3) Faktor pendekatan belajar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare. subjek penelitian yakni guru dan siswa laki-laki 8 orang dan perempuan 7 orang.

Terlebih dahulu dilakukan pengamatan serta pengumpulan data awal. Adapun prosedur

penelitian diadaptasi dari Kemmis & Mc. Taggart (Sani, 2018) yakni identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model SAVI, observasi (perihal aktivitas guru dan siswa), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, hasil tes, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012) Teknik analisis data yang terbagi atas tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan indikator keberhasilan dapat dilihat jika persentase lebih dari 76% atau lebih dan memperoleh nilai ≥ 75 , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 08 April 2019 pukul 07.30 - 09.00 WITA didapatkan hasil observasi guru mencapai 50% dan observasi siswa mencapai 48,88%, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 09 April 2019 pukul 07.30 - 09.00 WITA. didapatkan hasil observasi guru mencapai 66,66% dan observasi siswa mencapai 66,66%. Hasil penelitian siklus I mengenai menunjukkan hasil belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus I, hasil belajar masih dikategorikan cukup dengan persentase 73,33%. Sedangkan data proses menurut observer yang telah terlaksana oleh guru kelas menyatakan ada beberapa tahapan dan kesiapan yang belum terlaksana oleh peneliti, seperti: a) tahap perispan peneliti harus lebih memastikan kondisi didalam kelas; b) tahap penyampaian materi siswa belum berani untuk mengemukakan jawaban dan tanggapannya; c) tahap pelatihan siswa banyak tidak aktif selama belajar kelompok; d) tahap penampialn hasil peneliti harus bersikap adil ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Karena masih ditemukan kelemahan pada siklus I sehingga dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 15 April 2019 pukul 07.30 - 09.00 WITA didapatkan hasil observasi guru mencapai 83,33% dan observasi siswa mencapai 84,44%, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 16 April 2019 pukul 07.30 - 09.00 WITA didapatkan hasil observasi guru mencapai 91,66% dan observasi siswa

90,55% diperoleh data bahwa pencapaian nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 21 siswa (86,66%).

Pelaksanaan siklus II terlaksana dengan baik, sehingga pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi kualifikasi dengan kategori baik dengan persentase 86,66%. Hasil belajar siswa dari 15 siswa 13 siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas yaitu dengan nilai 86,8 dengan persentase keberhasilan belajar siswa 86,66% dimana memperoleh nilai diatas SKBM dan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) serta aktivitas siswa pun berada pada kualifikasi baik (B).

Penelitian tinadakan kelas menetapkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPS. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kuriukulm
- 2) Membuat rencana pelaksanaan tindakan siklus I.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 4) Membuat media pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilakukan oleh peneliti dengan mengajar secara langsung dikelas dan guru bertindak sebagai observer. Pada pembelajaran tatap muka didahului dengan kegiatan awal: menginformasikan materi yang dibahas, menuliskan tema pembelajaran dan memancing dalam bentuk peta konsep serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I sesuai dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti. Guru menjelaskan secara singkat definisi materi pembelajaran. Kemudian guru membagi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran SAVI sesuai dengan langkah-langkah pada rencan pelaksanaan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup diadakan pemberian tugas dan meyimpulkan materi secara bersama-sama dengan anggota kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus satu baik dari aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar maka diperoleh gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh masih belum maksimal atau belum sesuai yang diharapkan. begitu juga dengan hasil refleksi masih banyak yang harus diperbaiki pada setiap tahapan pembelajaran. Sehingga

berdasarkan hal tersebut maka dilanjutkan ke siklus II.

Dari berbagai gambaran kegiatan yang dilaksanakan pada siklus satu menjadi cerminan dasar dalam pelaksanaan siklus 2. Pada kegiatan pendahuluan guru semakin memantapkan langkah-langkah dalam membuka kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan ini dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian sehingga model pembelajaran SAVI dapat berjalan dengan baik.

Pada kegiatan penutup memaksimalkan kegiatan umpan balik terkait materi dan memberikan tugas yang sesuai dengan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Lancarnya pelaksanaan siklus II karena sudah ada pembelajaran pada siklus satu sehingga kekurangan dalam mengajar sudah bias teratasi dengan baik. Hal ini menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi kualifikasi dengan kategori baik dibandingkan pada siklus I dengan peningkatan presentasi hasil belajar sekitar dua puluh persen. Hasil belajar siswa pada siklus II dari sisi ketuntasan klasikal telah tercapai karena dari 15 siswa 13 siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas dengan persentase keberhasilan belajar siswa sesuai standar yang diharapkan pada kategori tinggi, dimana memperoleh nilai diatas SKBM. Dan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) serta aktivitas siswa pun berada pada kualifikasi baik (B)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan tahap-tahap sesuai dengan model SAVI dapat meningkatkan proses belajar IPS pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare, hal ini dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan belajar pratindakan hanya 33,33% menjadi 86,66% pada presentase ketuntasan tindakan siklus II dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian pada siklus II yaitu 13 dari 15 siswa telah mencapai SKBM yakni 75.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting yakni: 1) Bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan; 2) Bagi guru dengan menerapkan model SAVI disarankan hendaknya persiapan harus maksimal, terutama dalam pembuatan soal-soal di

setiap tahapannya; 3) Bagi siswa dengan penerapan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal PGSD*, 2(2), 1–11
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djumingin sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jauhar, ST. Nurdin, M. Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal JIKAP PGSD*, Vol. 1 No. 2. Hal 141-149.
- Lencie, K. 2011 Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran PKn SDN Madyopuro 4 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Malang: UPT Perpustakaan UM Malang.
- Sani Ridwan Abdullah dkk, 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Shoimin Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sinring, abdullah., Abdul Saman., dan Rudi Amir. 2016. *Panduan Penulisan SKRIPSI (Proposal Skripsi, Skripsi, & Karya Ilmiah)*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyoni, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan..* Yogyakarta: Insan Madani.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tyas, Ning, Eka. 2014. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-Hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Savi pada Siswa Kelas II SDN 1 Bolo. *Jurnal SCHOLARIA Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 4 No. 3 Hal. 68-82.